

**PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP BELADIRI PENCAK SILAT  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN YANG DILAKUKAN SECARA DARING  
DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Silvani Fazrika Zulfiati  
NIM 17601241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP BELADIRI PENCAK SILAT  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN YANG DILAKUKAN SECARA DARING  
DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

Oleh: Silvani Fazrika Zulfiati

NIM 17601241045

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan jumlah 324 peserta didik dan mendapatkan data dari 127 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat di SMA Negeri 11 Yogyakarta berkategori “Sangat Tinggi” sebesar 3,93% (5 siswa), “Tinggi” sebesar 28,35% (36 siswa), “Sedang” sebesar 37,79% (48 siswa), “Rendah” sebesar 21,26% (27 siswa), “Sangat Rendah” sebesar 8,66% (11 siswa).

Kata kunci: pemahaman, siswa kelas X, pencak silat

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvani Fazrika Zulfiati

NIM : 17601241045

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Beladiri Pencak Silat Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Dilakukan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2021

Yang menyatakan



Silvani Fazrika Zulfiati

NIM. 17601241045

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP BELADIRI PENCAK  
SILAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN  
SECARA DARING DI SMA NEGERI 11  
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Silvani Fazrika Zulfiati

NIM 17601241045

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen  
Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir  
Skripsi bagi yang bersangkutan,

Yogyakarta, Maret 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO,  
NIP. 196107311990011001



Dr. Herin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.,  
NIP. 197510182005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP BELADIRI PENCAK SILAT MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN YANG DILAKUKAN  
SECARA DARING DI SMA NEGERI 11  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Silvani Fazrika Zulfiati  
NIM 17601241045


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		27 Januari 2022
Indah Prasetyawati Tri P.S., S.Or., M.Or. Sekretaris		25 Januari 2022
Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. Penguji		24 Januari 2022

Yogyakarta, 27 Januari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1001

## **MOTTO**

1. “Kemajuan bukanlah karena memperbaiki apa yang telah kau lakukan tapi mencapai apa yang belum kau lakukan”. (Kahlil Gibran)
2. Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada TuhanMu-lah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya, Bapak tercinta Mukharom, S.Ag(Alm) dan Ibu tercinta Dwi Almiyati(Alm) yang selalu memberi dukungan dan selalu menyayangi saya. Terima kasih telah mengorbankan segalanya sehingga saya dapat sampai ke jenjang pendidikan yang sekarang ini.
2. Kakek saya Mardi Utomo dan Nenek saya Maryamah tercinta yang sudah ikut serta dalam membesarkan saya, memberikan kasih sayang, do'a, dukungan baik secara moril maupun materil sebagai pengganti orang tua saya. Semoga panjang umur dan sehat selalu.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Beladiri Pencak Silat Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Dilakukan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO Ketua Jurusan dan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Kepala SMA N 11 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan TAS ini.

6. Guru dan karyawan serta siswa-siswi SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Saudara-saudara tercinta Ipung, Listia, Tama, Riska, Flora, Cisut, Rizqa, dan Nadya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan juga memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
8. Saudara-saudara Kossan Squad dan PJKR B 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada saya.
9. Seluruh member BTS yaitu Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang telah memberikan motivasi selama penulisan TAS ini dan terima kasih karya-karyamu selalu menemani dan menjadi semangatku.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2021

Penulis,



Silvani Fazrika Zulfiati  
NIM.17601241045

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Jasmani .....	9
2. Pembelajaran Daring .....	13
3. Persepsi .....	16
4. Motivasi.....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Desain Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
D. Populasi Penelitian .....	29
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 39
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 53
A. Kesimpulan .....	53
B. Implikasi .....	53
C. Saran .....	53
 DAFTAR PUSTAKA .....	 55
 LAMPIRAN .....	 57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	KI dan KD Kelas X Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013 .....	20
Tabel 2.	Populasi dan Penelitan.....	35
Tabel 3.	Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	38
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas .....	40
Tabel 6.	Kriteria Validitas .....	41
Tabel 7.	Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	43
Tabel 8.	Norma Penelitian.....	44
Tabel 9.	Hasil Penelitian Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran PJOK.....	45
Tabel 10.	Hasil Penelitian Analisa Keterampilan Gerak Seni dan Olahraga beladiri .....	48
Tabel 11.	Hasil Penelitian Praktik Keterampilan Gerak Seni dan Olahraga Beladiri .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Variasi Kuda-kuda.....	23
Gambar 2. Variasi Pukulan .....	24
Gambar 3. Variasi Tangkisan Luar .....	24
Gambar 4. Tangkisan Dalam.....	25
Gambar 5. Tangkisan Atas .....	26
Gambar 6. Tangkisan Bawah .....	26
Gambar 7. Tangkisan Siku Luar Tinggi.....	27
Gambar 8. Tangkisan Siku Dalam Tinggi.....	28
Gambar 9. Tangkisan Siku Dalam Rendah .....	28
Gambar 10. Tangkisan Siku Luar Rendah .....	29
Gambar 11. Diagram Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran PJOK .....	46
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri .....	48
Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian pada pemahaman Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	56
Lampiran 2. Angket penelitian .....	58
Lampiran 3. Data Penelitian .....	61
Lampiran 4. Hasil Validitas dan reliabilitas .....	63
Lampiran 5. Statistik Deskriptif .....	64
Lampiran 6. Dokumentasi .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dihadapkan dengan ancaman serius virus corona atau *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*droplets*). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orangtua. Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya.

Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease

(Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah.

Tujuan pembelajaran daring (*online*) menurut Pakpahan (2020) yaitu untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan, 2020). Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *E-learning*, *Google Class*, *Whatsapp*, *Zoom* dan media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di sekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 77K ayat 2 huruf h menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. PJOK merupakan media untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup yang sehat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PJOK merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum. PJOK di kurikulum 2013 memiliki materi yang banyak di dalamnya mulai dari

olahraga perorangan sampai berkelompok. Salah satunya adalah materi beladiri pencak silat. Untuk menambah pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional, semua materi dalam PJOK harus dilaksanakan termasuk materi olahraga beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni nilai etis, teknik, estetis dan atletis. Nilai-nilai tersebut merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang merupakan salah satu budaya asli Bangsa Indonesia dan sudah diterima oleh masyarakat Mancanegara. Perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya Bangsa Indonesia perlu dikenalkan, dipelajari dan dilestarikan oleh segenap lapisan masyarakat. Salah satu bentuk melestarikan budaya pencak silat adalah melalui pembelajaran pencak silat di sekolah dan di luar sekolah. Pencak silat memiliki gerakan yang lembut, penuh dengan unsur keindahan namun mematikan. Pencak silat di Indonesia dapat berkembang melalui berbagai macam perguruan dan instansi-instansi yang ada salah satunya instansi sekolah. Guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan beladiri pencak silat melalui pembelajaran yang sudah ada di sekolah.

Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran menurut Jamil (2014:85) di antaranya siswa atau peserta didik, guru atau pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, dan lingkungan. Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi keterlaksanaan pembelajaran adalah

faktor materi yang ada pada beladiri pencak silat. Materi yang ada dalam beladiri pencak silat meliputi sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elakan, dan belaan. Materi beladiri ini tidak terlalu rumit karena materi yang disampaikan hanya teknik dasar. Gerakan pada materi tersebut juga bersifat umum dan mudah dimengerti bila dipelajari. Faktor lainnya adalah faktor sumber belajar yang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Sumber belajar zaman sekarang sangat mudah didapatkan, peran IPTEK dapat dimanfaatkan secara luas. Selain itu ada buku yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Buku beladiri pencak silat yang ada saat ini memang masih sedikit terutama buku saku yang praktis. Buku saku yang praktis dan mudah dipelajari akan mempermudah guru dalam mengingat lagi materi beladiri pencak silat.

Faktor berikutnya dari segi siswa yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 siswa lebih semangat dan minat terhadap pembelajaran permainan. Sedangkan materi beladiri pencak silat bukan termasuk kedalam materi permainan. Siswa lebih menyukai pembelajaran permainan dikarenakan menurut siswa pembelajaran permainan lebih menyenangkan, asik dan seru dari pada materi beladiri pencak silat. Selain itu siswa takut jika salah gerak nanti menimbulkan cedera. Apabila pembelajaran beladiri pencak silat tidak menyenangkan bisa diubah dengan cara guru memotivasi siswa dengan menyisipkan permainan yang kaitanya dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran beladiri pencak silat dan menyakinkan bahwa pembelajaran beladiri aman untuk dipelajari. Setelah adanya pandemi,

pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan secara daring. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui grup atau *powerpoint*, membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi walaupun sudah dibantu menggunakan video. Pada proses pengambilan nilai, seorang guru PJOK juga perlu untuk melihat langsung keterampilan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran PJOK tidak hanya berpegang dalam pengetahuan secara teori, siswa juga harus mampu dalam melakukan, mengerti langkah-langkah pelaksanaan, dan kebenaran teknik pada saat melakukan.

Berawal dari permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti dan mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat yang diberikan secara daring selama pandemi covid-19 berlangsung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi selama pembelajaran daring.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul antara lain:

1. Masih perlunya adaptasi Guru dan siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran daring
2. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang belum maksimal.
3. Minat belajar yang kurang akan materi beladiri pencak silat oleh siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta

4. Kurangnya guru dalam memanfaatkan materi pembelajaran pencak silat dengan baik.
5. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran beladiri pencak silat secara daring.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan suatu masalah. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, “pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa tinggi pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa tinggi pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara pendidikan.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan mendatang.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap beladiri pencak silat materi PJOK yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai proses pembelajaran daring PJOK di masa pandemi Covid-19 dan peneliti dapat mengambil pembelajaran dari hasil penelitian yang dilakukan untuk lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran nantinya.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mengajar terkait materi beladiri pencak silat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pembelajaran pencak silat selama pembelajaran daring berlangsung.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memberikan evaluasi dan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran berdasarkan penjelasan Suyono dan Hariyanto (2014: 9) mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Pendapat lain dari Hamdayama (2016: 28) bahwa belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Salah satu hal yang menunjukkan proses belajar itu berhasil adalah dengan adanya perubahan. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta yang buruk menjadi baik. Perubahan yang dialami bisa dengan cepat bahkan bisa lambat tergantung proses dan faktor belajarnya.

Mengajar pada hakikatnya berdasarkan Suyono dan Hariyanto (2014: 9) merupakan pembantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara- cara pembelajaran. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu orang lain untuk mencapai perkembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Pembelajaran yang dijelaskan oleh Komara (2014: 29) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran juga dapat diartikan suatu usaha manusia untuk menjadi manusia yang berpengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Huda (2015: 6) pembelajaran adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang merekonstruksi dari pengalaman masa lalu. Pengalaman tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok. Pembelajaran yang baik membawa perubahan perilaku dari yang buruk menjadi baik.

Rombepajung dalam Thobroni (2016:17) pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan

siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan keterampilan sehingga menuju ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

## **2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Imania dan Bariah, (2019:21) pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan salah satu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet. Sehingga pembelajaran daring sebagai satusatunya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi antara guru dan siswa selama masa darurat pandemic covid-19 ini. Pembelajaran daring menurut Rigianti (2020:42) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan

memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Sedangkan Sementara itu, Meidawati, dkk dalam Albert (2020:2) “Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya”. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Proses interaksi peserta dan pendidik berupaya dalam penyampaian informasi dari berbagai sumber daya. Terdapat arah komunikasi, baik dari pendidik maupun peserta didik.

### **3. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut prinsip

pembelajaran daring menurut Suharyanto dkk (2016: 16) prinsip pembelajaran daring antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus adanya tujuan dalam pembelajaran sebagai tujuan dalam pembelajaran.
- b. Mengenalkan materi pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus ada materi-materi dalam pembelajaran.
- c. Dengan adanya pembelajaran daring memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran.
- d. Memberikan berbagai perintah dan pengarahan yang jelas sehingga memudahkan dalam mengerjakan berbagai tugas-tugas.
- e. Pada materi pembelajaran tersebut disampaikan harus sesuai sesuai dengan perkembangan pembelajaran pada anak.
- f. Materi pembelajaran secara sistematis agar memberikan motivasi belajar, dan dalam bagian akhir materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
- g. Materi pembelajaran yang disampaikan harus secara nyata, sehingga siswa dengan mudah memahami, dan diperaktekan secara langsung oleh peserta didik.
- h. Penggunaan metode penjelasannya secara efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik yang disertai dengan ilustrasi, contoh dan demonstrasi dalam pembelajaran.
- i. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dilakukannya evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pendidik

Sedangkan menurut Munawar dalam (Padjar dkk: 2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran daring adalah bagaimana seorang pendidik/guru yang menyampaikan materi dengan se-sederhana mungkin agar siswa lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajaran.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti (2019: 154) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,

- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *e-learning* antara lain:

- a. *Interactivity* (interaktivitas),
- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan

komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

## **5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

### **a) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah antara lain jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pendidikan jasmani berdasarkan pendapat Paturusi (2012: 4) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang terpilih

untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik ataupun fisikis dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan siswa setelah pembelajaran. Dari pengertian ini, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum.

Menurut Rosdiani (2015: 1) bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat".

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum 2013. PJOK dapat melatih keterampilan motorik, afektif, dan psikomotor, dimana ketiganya merupakan komponen yang dibutuhkan dalam membentuk kecerdasan anak. Hal ini akan memberikan efek kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. PJOK adalah proses belajar mengajar dominan menggunakan aspek psikomotor peserta didik, namun agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai maka dalam proses pembelajarannya tidak melupakan aspek yang lain seperti aspek kognitif dan aspek afektif. Selain itu PJOK adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan

dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2013: 26) yaitu untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangka potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, moral. Singkatnya Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan potens setiap anak setinggi-tingginya.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas gerak yang bertujuan untuk memberikan pengaruh positif untuk peserta didik. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum, karena diharapkan dalam pendidikan jasmani perkembangan motorik, perkembangan afektif dan perkembangan kognitif dapat berjalan dengan seimbang.

**b) Kompetensi Inti dan Kompensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap tingkat, kelas, atau program. Untuk Kompetensi dasar memiliki pengertian bahwa kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran. Selain itu kompetensi dasar adalah konten

atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 tingkat SMA kelas X dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. KI dan KD Kelas X Mata Pelajaran PJOK Kurikulum 2013**

**(PERMENDIKBUD Nomor 37 tahun 2018)**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati tubuh dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan YME.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menghargai perilaku sportif (jujur, kompetitif, sungguh- sungguh, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan kerja sama), percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani serta menerapkan pola hidup sehat dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **

## **6. Hakikat Beladiri Pencak silat**

Pencak Silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat menyebar hingga penjuru dunia dengan pesat karena ilmu beladiri pencak silat mudah dipelajari. Berbagai daerah di Indonesia hampir memiliki keaneragaman jurus dan perguruan silat. Kriswanto (2015:19) mengatakan bahwa Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan.

Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran filsafah budi pekerti Kriswanto: (2015). Selain itu, dalam olahraga seni beladiri pencak silat ini terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek utama dalam beladiri pencak silat menurut Kriswanto (2015) yaitu:

- a. Aspek mental spiritual
- b. Aspek seni
- c. Aspek beladiri
- d. Aspek olahraga

Di Indonesia banyak perguruan pencak silat yang berkembang di setiap daerah yang memiliki aliran yang berbeda-beda sehingga pada tahun 1948 dibentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai wadah organisasi untuk mempersatukan berbagai perguruan silat. Seperti yang dikemukakan

oleh Kriswanto (2015:22) bahwa “Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajar pengetahuan dan praktek pencak silat. Di Jawa Barat perguruan pencak silat disebut peguron dan di Jawa Tengah disebut padepokan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat merupakan olahraga warisan budaya bangsa Indonesia yang masih serumpun dengan melayu yang mengandung unsur permainan ketangkasan membela diri dan nilai beladiri seperti menangkis, menyerang, dan mengunci yang berkembang sebagai aspek mental spiritual, seni budaya, dan olahraga.

## **7. Karakteristik Beladiri Pencak Silat**

Pencak silat mempunyai karakteristik atau ciri yang tidak dapat terpisahkan dari tempat asalnya yang merupakan hal penting yang perlu diketahui di mana terdapat pada pencak silat pada umumnya berupa sikap dan gerak teknik serta jurus tingkat kemahiran.

### **a. Gerak langkah**

Sistem ini terdiri atas sikap dan gerak teknik berpindah atau mengubah posisi disertai dengan kewaspadaan mental dan indera secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan petarung. Gerak langkah pencak silat ini memiliki ciri pada masing-masing gerakannya sepertigerakan ciri khas pencak silat bandrong

b. Teknik

Pencak silat memiliki banyak teknik dari teknik bertahan dan menyerang secara praktis biasanya menggunakan tangan siku, lengan, kaki lutut dan telapak kaki dalam serangan.

c. Jurus

Beladiri pencak silat terdiri dengan jurus-jurus yaitu paduan untuk menguasai teknik-teknik lanjutan pencak silat atau gerakan kecil dari tubuh untuk mengajarkan penggunaan pengaturan kaki atau aliran seluruh tubuh seperti pada aliran Cimande terdapat 21 klip jurus yang diturunkan oleh Mbah Buya.

d. Tingkat kemahiran

Secara ringkas, murid silat atau pesilat dibagi menjadi beberapa tahap atau tingkat kemahiran, yaitu:

- 1) Pemula, diajari semua yang tahap dasar seperti kuda-kuda, teknik tendangan, pukulan, tangkisan, elakan, tangkapan, bantingan, olah tubuh, maupun rangkaian jurus dasar perguruan dan jurus standar IPSI
- 2) Menengah, ditahap ini, pesilat lebih difokuskan pada aplikasi semua gerakan dasar, pemahaman, variasi, dan disini akan mulai terlihat minat dan bakat pesilat, dan akan disalurkan kepada masing-masing cabang, misalnya olahraga & seni budaya.
- 3) Pelatih, hasil dari kemampuan yang matang berdasarkan pengalaman di tahap pemula, dan menengah akan membuat pesilat melangkah ke

tahap selanjutnya, dimana mereka akan diberikan teknik - teknik beladiri perguruan, dimana teknik ini hanya diberikan kepada orang yang memang dipercaya, dan mampu secara teknik maupun moral, karena biasanya teknik beladiri merupakan teknik tempur yang sangat efektif dalam melumpuhkan lawan / sangat mematikan.

- 4) Pendekar, merupakan pesilat yang telah diakui oleh para sesepuh perguruan, mereka akan mewarisi ilmu-ilmu rahasia tingkat tinggi.

Dalam beladiri pencak silat memiliki beberapa aspek penting, yakni: -  
Aspek Mental Spiritual: Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

- a. Aspek Seni Budaya

Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

- b. Aspek Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.

- c. Aspek Olah Raga

Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah

bagian aspek ini. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

#### **8. Materi Beladiri Pencak Silat Pada Kurikulum 2013 Tingkat SMA**

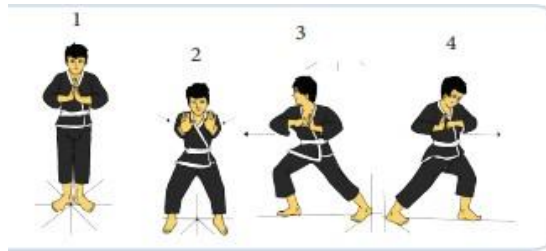
Materi pembelajaran beladiri pencak silat ditunjukkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai esensi dari pembelajaran beladiri pencak silat. Esensi yang dimaksudkan adalah sesuai dengan hakikatnya seorang siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika pemahaman ini tidak disampaikan dengan jelas, maka seorang siswa akan memiliki persepsi yang berbeda dengan harapan guru yang membimbingnya.

Tujuan dari mempelajari beladiri pencak silat adalah membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, mampu mengendalikan diri, percaya diri, disiplin, rendah hati dan mampu menyelesaikan masalah dengan bijak. Dalam pembelajaran beladiri pencak silat akan diajarkan mengenai bersikap hormat kepada orang lain seperti menghormati guru, orang tua, dan teman, selain itu belajar akan tenggang rasa, dan menolong orang lain. Dalam dunia sosial dalam bergaul dengan orang lain akan diajarkan bersikap rendah hati, ramah, dan sopan dalam berbicara, berkomunikasi, berjiwa besar, dan tidak malu dalam meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada orang lain.

Materi beladiri untuk kelas X kompetensi dasar dalam pembelajaran beladiri penca silat yaitu (1) Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif, (2) Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif. Untuk materi yang diajarkan seperti kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, elakan, hindaran. Teknik ini adalah dasar untuk lanjut ke materi selanjutnya (Kemendikbud, 2017:11), materi beladiri pencak silat terdapat isi pokok pembahasan yang diajarkan yaitu:

- 1) Variasi dan Kombinasi Teknik Pencak Silat
  - a) Variasi dan kombinasi gerak dasar pukulan

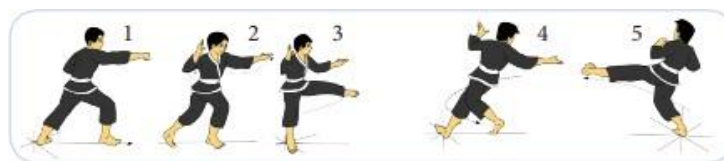
Pada tahapan pembelajaran ini dimulai dengan posisi awal berdiri, kedua lengan mengepal di depan dada dan kuda-kuda kaki membentuk sudut 90°. Setelah awalan sudah siap, dilanjutkan dengan merendahkan kedua lutut ke samping bersamaan kedua lengan dipukulkan ke depan. Kemudian salah satu kaki melangkah ke samping kanan bersamaan lengan kanan menyikut ke samping, lalu dilanjut dengan gerakan yang sama ke samping kiri. (Lihat Gambar 1).



**Gambar 1. Variasi kuda-kuda**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 112)

b) Gerak dasar kuda-kuda, pukulan dan tendangan

Pada tahap pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan siswa yaitu berdiri pada posisi awal, kemudian kedua lengan mengepal di depan dada, lalu tumit dirapatkan dan ujung-ujung jari kaki membentuk sudut  $90^\circ$ . Setelah awalan sudah siap dilanjutkan dengan melangkahkan kaki kanan bersamaan dengan memukulkan tangan kanan, lengan lurus ke depan, disikukan ke belakang dan kembali dipukul ke depan. Kemudian lakukan tendangan dan tangkis menggunakan kaki kanan dan kembali ke posisi awal. (Lihat Gambar 2).



**Gambar 2. Variasi pukulan**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

c) Tangkisan luar dengan satu tangan, langkah dan kuda-kuda

Pada tahap pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiri tegak. Ketika Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan

dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya seolah-olah ada lawan yang melakukan gerakan pukulan lurus sejajar dengan dada. Kemudian siswa menangkis dengan gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang, dan posisi siku ditekuk. (Lihat Gambar 3).



**Gambar 3. Tangkisan Luar**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

d) Tangkisan dalam dengan satu tangan, langkah dan kuda-kuda

Pada tahap pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiri tegak. Ketika Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya seolah-olah ada lawan yang melakukan gerakan pukulan lurus sejajar dengan dada. Kemudian siswa menangkis dengan gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kanan ditarik ke belakang, dan posisi siku ditekuk. (Lihat Gambar 4).



**Gambar 4. Tangkisan Dalam**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

- e) Tangkisan atas dengan satu tangan, langkah dan kuda-kuda

Pada tahap pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiri tegak. Ketika Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya seolah- olah ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari atas kemudian siswa menangkis dengan gerakan lengan ke arah atas bersamaan kaki kiri dilangkahkan ke arah serong kiri depan, dan posisi siku tertekuk. (5Lihat Gambar 5).



**Gambar 5. Tangkisan Atas**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

f) Tangkisan bawah dengan satu tangan, langkah dan kuda-kuda

Pada tahap pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiri tegak. Ketika Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya seolah- olah ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah depan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan lengan ke arah bawah badan bersamaan kaki kiri dilangkahkan ke samping dan lutut direndahkan sedangkan posisi lutut kaki kanan lurus , posisi sikut tertekuk. (Lihat Gambar 6)



**Gambar 6. Tangkisan Bawah**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

g) Tangkisan siku luar (tinggi) satu tangan dengan siku, langkah, dan kuda- kuda

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut  $\pm 45^\circ$ . Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah depan lurus sejajar dengan dada, kemudian

siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah luar badan bersamaan dengan kaki ditarik ke belakang dan posisi siku ditekuk. (Lihat Gambar 7).



**Gambar 7. Tangkisan Siku Luar Tinggi**

**(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)**

- h) Tangkisan siku dalam (tinggi) satu tangan dengan siku, langkah, dan kuda- kuda

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut  $\pm 45^\circ$ . Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah lurus badan atas, kemudian siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah depan atas bersamaan dengan kaki kiri mundur dan posisi siku ditekuk. (Lihat Gambar 8).



**Gambar 8. Tangkisan Siku Dalam Tinggi**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

- i) Tangkisan siku dalam (rendah) satu tangan dengan siku, langkah, dan kuda-kuda

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut  $\pm 45^\circ$ . Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah lurus badan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan siku ke arah depan bawah bersamaan kaki kiri mundur di rendahkan, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 9).



**Gambar 9. Tangkisan Siku Dalam Rendah**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

- j) Tangkisan siku luar (rendah) satu tangan dengan siku, langkah, dan kuda-kuda

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut  $\pm 45^\circ$ . Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah lurus atas kemudian siswa melakukan tangkisan dengan gerakan sikut ke arah belakang bawah bersamaan kaki kanan mundur kedua lutut kaki di rendahkan, dan posisi sikut tertekuk. (Lihat Gambar 10).



**Gambar 10. Tangkisan Siku Luar Rendah**  
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2020: 113)

Materi olahraga beladiri pencak silat yang ada di dalam silabus SMA mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani. Dengan adanya materi beladiri pencak silat siswa bisa lebih mengenal salah satu budaya

Indonesia dan menambah pengalaman beladiri dalam proses pembelajaran.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sholihin (2017) dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017” penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3,29% (3 siswa), kategori tinggi sebesar 34,06% (31 siswa), kategori sedang sebesar 36,26% (33 siswa), kategori rendah sebesar 20,87% (19 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,49% (5 siswa).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman Tia Fitrianto (2018) dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di Smp Negeri SeKota Purbalingga” menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se- Kota Purbalingga dengan kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohma Anjarwati (2020) dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak

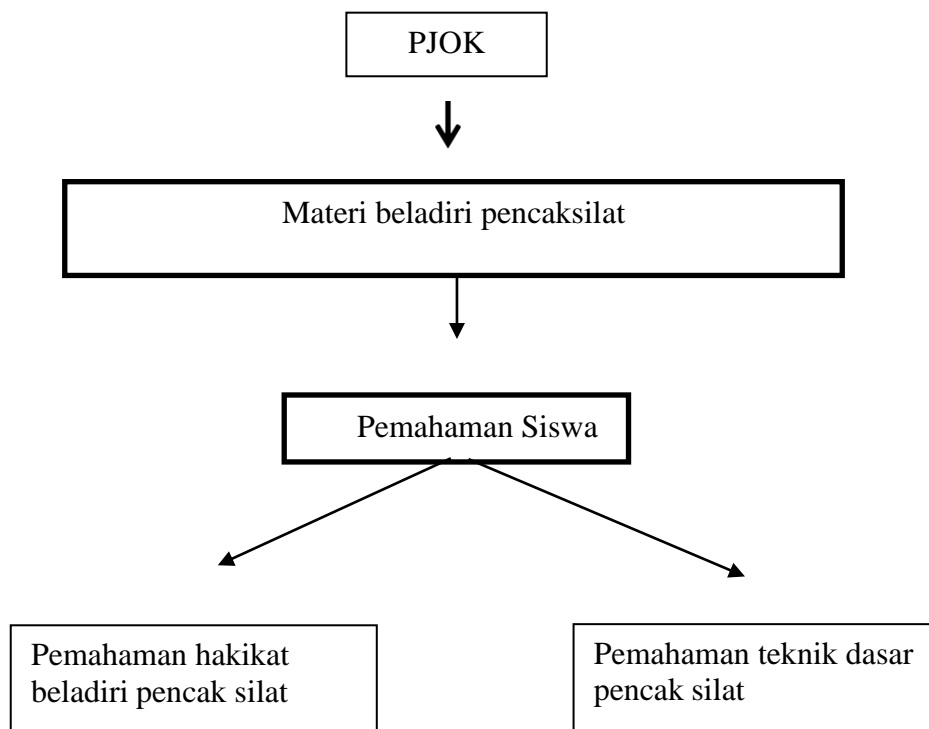
Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP NEGERI 1 SEWON Kabupaten Bantul” menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 58,10% (25 siswa), “tinggi” sebesar 41,90% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

### **C. Kerangka Berpikir**

Pencak silat merupakan olahraga asli dari Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran beladiri pencak silat yang ada di sekolah pencak silat dapat tetap lestari di negeri sendiri. Pentingnya keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani agar warisan budaya bangsa ini tidak punah oleh perkembangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pencak silat secara jarak jauh harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksana dan penanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beladiri pencak silat merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah menengah atas, maka dari itu penting bagi guru untuk mengajarkan materi beladiri pencak silat kepada siswa. Pembelajaran pencak silat ini selain dimaksudkan untuk menguasai ketrampilan pencak silat, maka siswa juga diharapkan mempunyai pemahaman yang baik mengenai materi pencak silat, pemahaman yang meliputi hakekat pencak

silat dan teknik dasar pencak silat. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh diharapkan guru tetap memberikan materi pembelajaran pencak silat. Guru memegang peranan penting terhadap aspek pemahaman siswa, agar siswa paham dengan maksud materi yang disampaikan dan tercapai tujuan pembelajaran. Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil dari tes tersebut akan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang beralamat di Jl. A.M. Sangaji No.50, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233 Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-8 november 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek ataupun yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang diuraikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 2. Populasi dan Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	X MIPA 1	36
2.	X MIPA 2	36
3.	X MIPA 3	36
4.	X MIPA 4	36
5.	X MIPA 5	36
6.	X MIPA 6	36
7.	X MIPA 7	36
8.	X IPS 1	36
9.	X IPS 2	36
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>324</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *proportionate random sampling*. Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa *proportionate random sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen berstrata secara proposional. Adapun cara dalam pengambilan sampel ini yaitu:

- a. Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.

- b. Cara ordinal adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
- c. Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random.

Menurut Arikunto (2012:104) “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”. Sampel penelitian ini menggunakan persentase 30 dari keseluruhan populasi 324 yang diuraikan dalam tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	X MIPA 1	36	13
2	X MIPA 2	36	13
3	X MIPA 3	36	13
4	X MIPA 4	36	13
5	X MIPA 5	36	13
6	X MIPA 6	36	13
7	X MIPA 7	36	13
8	X IPS 1	36	13
9	X IPS 2	36	13
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>324</b>	<b>127</b>

Berdasarkan hasil perhitungan sampel tersebut, maka sampel penelitian diambil sebanyak 127 anak.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini yaitu “Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Beladiri Pencak Silat Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan Secara Daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta” dengan pengertian bahwa tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahuinya. Gambaran tentang aspek kemampuan pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran PJOK diperoleh dari hasil jawaban siswa dalam menjawab kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi tentang materi beladiri pencak silat kelas X berupa pertanyaan dengan jenis pilihan ganda.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan pemberian instrumen soal tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti mengidentifikasi data siswa kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui *whatsapp group* berupa google formulir kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip hasil

tes.

- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## 2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Mahmud (2011: 185-186) menyatakan bahwa “tes” adalah rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Faktor</b>	<b>No Butir</b>	<b>£</b>
Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.	Analisis keterampilan gerak seni dan olahraga bealdiri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Analisis praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri		
	a. Pukulan	9,10, 11, 12	4
	b. Tendangan	13, 14, 15, 16	4
	c. Tangkisan	17, 18, 19, 20, 21	5
	d. Elakan	22, 23, 24, 25	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari kuesioner yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

##### **a. Uji Validitas**

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti metode korelasi product moment yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total item

$\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden uji coba

( Sumber: Arikunto, 2012: 87)

Hasil uji coba dalam penelitian ini, uji validitas instrumen diolah menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Menurut Sugiyono (2013:128) butir pernyataan yang sah atau valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,176) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,176) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N maka dikatakan butir pernyataan tidak sah atau tidak valid.

**Tabel 5. Hasil uji validitas persepsi**

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,176	0,281	Valid
2	0,176	0,361	Valid
3	0,176	0,276	Valid
4	0,176	0,282	Valid
5	0,176	0,243	Valid
6	0,176	0,371	Valid
7	0,176	0,401	Valid

8	0,176	0,208	Valid
9	0,176	0,333	Valid
10	0,176	0,301	Valid
11	0,176	0,371	Valid
12	0,176	0,265	Valid
13	0,176	0,243	Valid
14	0,176	0,287	Valid
15	0,176	0,259	Valid
16	0,176	0,207	Valid
17	0,176	0,286	Valid
18	0,176	0,433	Valid
19	0,176	0,393	Valid
20	0,176	0,259	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa semua item butir diinyatakan valid dikarenakan  $> r$  tabel (0,176). Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks validitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Validitas**

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2012: 89)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2014:64) uji reliabilitas dilakukan untuk “Mengetahui kejelasan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner”. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2014:64), cara menghitung reliabilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$

0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya. Uji keandalan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui keandalan instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*, dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,615. Hasil nilai reliabilitas tersebut maka dapat diketahui nilai interpelasi  $r$  hitung berkategori sangat tinggi.

c. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Analisis butir soal dari segi tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran soal yang akan diujikan. Ini dilakukan untuk mengetahui proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar dari seluruh peserta tes. Arikunto (2013:222) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk berfikir atau mempertinggi usahanya untuk memecahkan masalah di dalam setiap butir soal. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan peserta

dalam menjawab butir soal tersebut. Tingkat kesukaran butir dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesukaran dari butir soal tersebut, yang dinyatakan dengan istilah angka indeks kesukaran butir soal (*difficulty index*), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu singkatan dari kata *proportion*.

Menurut Sudjiono (2016:371) rumus untuk mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi atau proporsia atau angka indeks kesukaram item

*Np* = Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item

N = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar.

Menurut Sudjana dalam Jihad, Asep dan Haris, Abdul (2013:182) berikut merupakan kriteria interpretasi tingkat kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran**

<b>TK</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<b>Butir Soal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	0,7	sedang
<b>2</b>	0,65	Sedang
<b>3</b>	0,65	Sedang
<b>4</b>	0,75	Mudah
<b>5</b>	0,65	Sedang
<b>6</b>	0,75	Mudah
<b>7</b>	0,7	Sedang
<b>8</b>	0,7	Sedang
<b>9</b>	0,6	Sedang
<b>10</b>	0,5	Sedang
<b>11</b>	0,85	Mudah
<b>12</b>	0,7	Sedang
<b>13</b>	0,8	Mudah
<b>14</b>	0,7	Sedang
<b>15</b>	0,65	Sedang
<b>16</b>	0,85	Mudah
<b>17</b>	0,6	Sedang
<b>18</b>	0,65	Sedang
<b>19</b>	0,65	Sedang
<b>20</b>	0,6	Sedang
<b>21</b>	0,6	Sedang
<b>22</b>	0,5	Sedang
<b>23</b>	0,9	Mudah
<b>24</b>	0,8	Mudah
<b>25</b>	0,75	Mudah

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 83).

Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa, adapun teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data diskriptif persentase. Sugiyono (2007: 112). Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standart Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian.

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat rendah

Sumber: Anzwar (2016: 163)

Keterangan:

*M*: nilai rata-rata (*mean*)

*X*: skor

*S*: standar deviasi

Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono (2010:43) Keterangan

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skor 0 – 1. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 22; rerata = 16,88; median = 17; modus = 17 dan *standard deviasi* = 2,98. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Penelitian Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran PJOK**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
21,36 <	Sangat tinggi	5	3,93
18,38 < <b>X</b> ≤ 21,36	Tinggi	36	28,35
15,40 < <b>X</b> ≤ 18,38	Sedang	48	37,79
12,42 < <b>X</b> ≤ 15,40	Rendah	27	21,26
≤ 12,42	Sangat rendah	11	8,66
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 11. Diagram Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran PJOK**

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori sangat tinggi 3,93 %, kategori tinggi dengan persentase 28,34 %, kategori sedang dengan persentase 37,79 %, kategori rendah sebesar 21,25 %, dan kategori sangat rendah sebesar 8,66 %. Hasil tersebut diartikan Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sedang.

Hasil pemahaman siswa tersebut di dasarkan pada pemahaman mengenai Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri dan pemahaman mengenai Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri. Hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

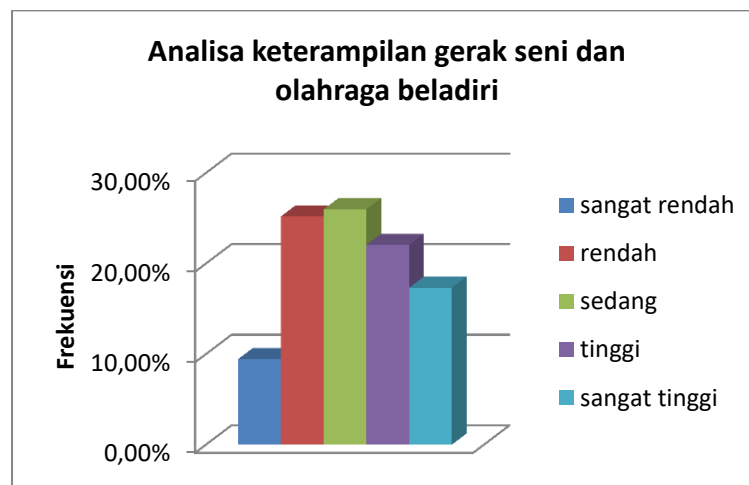
Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor

minimum sebesar = 1; skor maksimum = 8; rerata = 5,10; median = 5; modus = 5 dan *standard deviasi* = 1,41. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Penelitian Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
6,82 <	Sangat tinggi	22	17,32
5,67 < X ≤ 6,82	Tinggi	28	22,05
4,52 < X ≤ 5,67	Sedang	33	25,98
3,37 < X ≤ 4,52	Rendah	32	25,19
≤ 3,37	Sangat rendah	12	9,45
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian pemahaman pada analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri berkategori sangat tinggi sebesar 17,32 %, kategori tinggi sebesar 22,05 %, kategori sedang dengan persentase 25,98 %, kategori rendah dengan persentase 25,19 %, dan kategori sangat rendah 9,44 %.

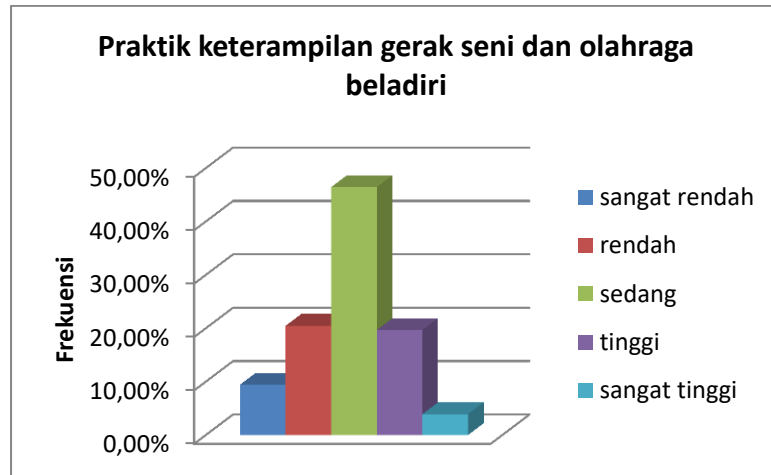
## 2. Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri

Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 6; skor maksimum = 17; rerata = 11,78; median = 12; modus = 12 dan *standard deviasi* = 2,39. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Penelitian Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
15,51 <	Sangat tinggi	5	3,94
13,02 < X ≤ 15,51	Tinggi	25	19,68
10,53 < X ≤ 13,02	Sedang	59	46,46
8,04 < X ≤ 10,53	Rendah	26	20,47
≤ 8,04	Sangat rendah	12	9,45
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>100</b>

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian pada pemahaman Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri kesehatan berkategori sangat rendah sebesar 8,66 %, kategori rendah sebesar 21,25 %, kategori sedang dengan persentase 37,79 %, kategori tinggi dengan persentase 28,34 % dan kategori sangat tinggi 3,93 %.

## **B. Pembahasan**

Olahraga pencak silat merupakan salah satu jenis olahraga yang sering diajarkan di dalam materi pendidikan jasmani dan kesehatan seperti halnya diajarkan pada tingkat SMA. Kriswanto (2015:19) mengatakan bahwa Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia diperkuat dengan pendapat Suwaryo (2008) yang menyatakan bahwa pencak silat dapat diklarifikasikan kedalam wujud kebudayaan yang berupa olahraga beladiri

yang memiliki pola-pola tertentu dan memiliki adat tata kelakuan sendiri. Mardotillah (2016) juga mengungkapkan bahwa dalam olahraga beladiri pencak silat terdapat makna filosofi yang tinggi dalam membentuk karakter manusia dan pencak silat juga bertujuan untuk membentuk unsur fisik, mental dan spiritual. Indonesia merupakan Negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Materi pencak silat ini dalam kurikulum wajib diajarkan kepada siswa, oleh karena itu secara terori meupun praktek SMA N 11 Yogyakarta, tetap memberikan materi pencak silat kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 37,79 %, diikuti kategori tinggi dengan persentase 28,34 %. Hasil tersebut menunjukkan jika sebagian besar siswa SMA N 11 Yogyakarta masih mempunyai pemahaman yang cukup dan rendah terhadap materi pencak silat. Hal tersebut karenakan selama hampir 1 tahun lebih siswa tidak melakukan pembelajaran tatap muka dan lebih banyak melakukan pembelajaran secara daring, hal ini yang membuat siswa tidak bisa menerima materi dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam memahmi materi menajdi kurang maksimal.

Sedangkan beberapa siswa yang mempunyai pemahaman yang tinggi dan sangat tinggi menunjukkan jika siswa pada dasarnya mempunyai kecerdasarn yang cukup baik di bidang PJOK, selain memperoleh materi dari pembelajaran siswa juga belajar dari buku dan sumber yang lainnya

sehingga secara teori mempunyai pemahaman yang tinggi dibandingkan yang lainnya. Hamalik (2012:78) memiliki pendapat yang berbeda yakni siswa dikatakan paham apabila siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran filsafah budi pekerti Kriswanto (2015). Selain itu, pencak silat sebagai perpaduan budaya bangsa ini juga dibuktikan dengan pendapat Gristyutawati, dkk (2012) yang menjelaskan bahwa pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa.

### **1. Analisis Keterampilan Gerak Seni Dan Olahraga Beladiri**

Hasil penelitian pemahaman pada analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 25,98 %. Pemahaman analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri berkaitan dengan pemahaman terhadap hakikat beladiri pencak silat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara teori pemahaman siswa mengenai hakikat analisis keterampilan gerak adalah sedang.

Hasil tersebut menunjukkan jika siswa sebagian besar SMA N 11 Yogyakarta mempunyai pemahaman yang cukup dalam analisis ketrampilan gerak. Hal tersebut dikarenakan selama masa pandemi covid-19 pembelajaran PJOK tetrepa berjalan dan guru tetap[ memebrikan materi beladiri kepada siswa, materi yang diberikan secara teori dan mengirimkan vidio pembelajaran, dengan hal tersebut siswa di tuntutan untuk selalu mempelajari materi yang sudah diberikan. Dengan demikian secara tidak langsung tugas dan materi yang diaberiakan akan menjadikan siswa memahami mengenai analisis ketrampilan gerak dasar pencaksilat.

## **2. Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

Banyak para ahli mendefinisikan keterampilan antara lain, menurut Rusli Lutan (2002) keterampilan teknik olahraga merupakan kombinasi dari keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar ini diterapkan dalam cabang olahraga, sesuai dengan kebutuhannya yang khas. Keterampilan gerak dasar memilinkan tubuh, dan memukul objek. Agus Mahendra (2007) menyatakan keterampilan adalah kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Open skill adalah keterampilan yang ketika dilakukan, lingkungan yang berkaitan dengannya bervariasi dan tidak dapat diduga. Pada hasil penelitian pemahaman praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 29,91% dan kategori rendah dengan persentase 29,91 %. Hasil tersebut menunjukkan jika pemahaman secara praktik masih tergolong

rendah, ini disebabkan pemahaman yang siswa peroleh hanya secara teori sehingga pemahaman secara praktik masih sangat kurang dan bahkan secara keseluruhan tidak melakukan praktek pencak silat. Saat memperoleh materi pembelajaran tatap muka biasanya siswa di berikan contoh praktik dan bahkan melakukan teknik dasar permainan pencak silat, sehingga secara tidak langsung materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi selama masa pandemi pembelajaran daring memberikan keterbatasan untuk memberikan materi secara praktik dan hanya memperoleh secara teori saja, sehingga pemahaman dalam hal praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri masih rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu ;

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi *google form*.
2. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis responden apakah, responden dalam keadaan baik atau tidak.
3. Pengambilan data melalui *google form*, secara jarak jauh, sehingga ada kemungkinan kejujuran responden dalam mengisi tidak bisa peneliti control.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian diketahui pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori sangat rendah sebesar 8,66 %, kategori rendah sebesar 21,25 %, kategori sedang dengan persentase 37,79 %, kategori tinggi dengan persentase 28,34 % dan kategori sangat tinggi 3,93 %. Hasil tersebut diisimpulkan pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sedang.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat secara daring.
2. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa kelas X terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa yang masih mempunyai pemahaman pencak silat rendah, hendaknya selalu belajar dengan mencari bahan materi lainya tidak harus dari materi yang diberikan guru.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran PJOK.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga pemahaman siswa terhadap beladiri pencak silat dapat teridentifikasi secara luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S.(2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, W.A.F.(2020). Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2., No 1., 55-61.
- Gristyutawati, D., Purwono, Widodo. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Se-Kota Semarang: *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 1(3), 130-135.
- Hamalik, O.(2012).*Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herayanti, L. Fuadunnazmi. M, & Habibi. (2017) ” Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar”. Mataram: FPMIPA IKIP Mataram
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta.Pustaka Belajar, 197-199.
- Husdarta .(2009). *Managamen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Imania, K.A., & Bariah, S. K.(2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik* 5(1), 31-47. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/671>
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan*

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*.

Kuntarto, E. 2017. *Keefektifitasan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education And Literature.

Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kriswanto, E. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Lutan, R.(2002). *Manusia an Olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK UPI.

Mahendra, A. (2007). *Modul Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI

Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mardotillah, M. (2016). *Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela diri, Pemeliharaan Kesehatan*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Vol 18., No. 2.

Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Journal of Information Technology*, 01, 154.

Pakpahan, R. & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting amd Research*, Vol 4., No 2., 30-36.

Padjar, P.S., dkk (2019). *Media Pembelajaran E-learning dengan Metode Parsing untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Berbasis WEB*. *Jurnal Processor*. Vol 14. No 2.

Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.

Permendikbud. (2013). *Peraturan Mnteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan PendidikanJarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*.

- Purwanto A, et all.2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edupsycouns. Vol.2. No 1
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297–302.
- Rosdiani, D. (2012) *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2015). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharyanto & Mailangkay, A.B. (2016). *Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol 3.
- Sukoco, Pamuji (2004) *Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY*. *Jurnal JPJI*. Vol 1, No 1. FIK UNY

- Suprihatiningrum, Jamil. 2014 “*Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, R. H. (2020) Dampak *Covid-19* Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya-17* (5).
- Taovan, Rio (2018) Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal, Edisi 1*. FIK UNY
- Thobroni, M., (2016), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ani, T. (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7, No 1*. FIK UNY
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Wijaya, A. (2018). Students’ Responses Toward The Use of Whatsapp In Learning . *Teaching and Learning English in Multicultural Context*.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 500, 537, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: hntas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 735/UN34.16/PT.01.04/2021 27 Oktober 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA NEGERI II YOGYAKARTA**  
Jl. A.M. Sangaji No.50, Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Silvani Fazrika Zulflati
NIM	: 17601241045
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP BELADIRI PENCAK SILAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN SECARA DARING DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	: 1 - 22 November 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kejasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  


Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Angket Penelitian

Instrumen Penelitian Uji Coba

Variabel	Faktor	No Butir	£
Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri		
	a. Pukulan	9, 10, 11, 12	4
	b. Tendangan	13, 14, 15, 16	4
	c. Tangkisan	17, 18, 19, 20, 21	5
	d. Elakan	22, 23, 24, 25	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

1. Factor utama dalam melaksanakan olahraga pencak silat agar menghasilkan teknik yang tinggi adalah pembentukan...
  - a. **Sikap dan gerak**
  - b. Teknik dan teknik
  - c. Strategi dan melawan
  - d. Teknik dan strategi
  - e. Sikap dan posisi
2. Posisi menapak kaki untuk memperkokoh posisi tubuh disebut...
  - a. Pukulan
  - b. Elakan
  - c. **Kuda-kuda**
  - d. Tinju
  - e. Kunci
3.
  - a) berdiri dengan kaki dibuka lebar
  - b) kedua lutut ditekuk sehingga titik berat badan berada ditengah
  - c) kedua tangan bersiap didepan dada
 Kuda-kuda yang sesuai dengan pernyataan diatas adalah...
  - a. kuda-kuda depan
  - b. **Kuda-kuda belakang**
  - c. Kuda-kuda silang
  - d. **Kuda-kuda tengah**
  - e. Kuda-kuda samping
4. Teknik yang biasa digunakan sebelum menyerang lawan dengan posisi awal kuda-kuda kaki kiri depan, kedua tangan bersiap di depan dada yaitu...
  - a. Jurus
  - b. **Pasang**
  - c. Pukulan

- d. Kunci
  - e. Langkah
5. Ketika bertanding, kedua pemain saling mendekat agar dapat menyerang satu sama lain. Pergerakan kaki yang dilakukan untuk mengatur posisi dengan mengubah posisi tubuh dan untuk mendekati lawan yaitu...
    - a. Langkah kaki
    - b. Pergerakan
    - c. Pola langkah**
    - d. Sikap kaki
    - e. Pola kepala
  6. Pada pertandingan pencak silat kategori seni, apabila peserta lupa gerakan dan tidak bisa melanjutkan pertandingan maka yang terjadi pada pesilat tersebut adalah...
    - a. Undur diri
    - b. Mendapat hukuman
    - c. Diskualifikasi**
    - d. Menang mutlak
    - e. Mendapat poin plus
  7. Bila pesilat dapat menjatuhkan lawan hingga lawan tidak mampu bangun sampai hitungan 10 maka keputusan wasit adalah...
    - a. Menambahkan poin
    - b. Menambahkan angka
    - c. Mendiskualifikasi
    - d. Memberikan nilai mutlak**
    - e. Memberikan keputusan WO
  8. Ketika bertanding kedua pesilat saling menyerang, menghindar dan menangkis. Anggota tubuh yang dapat digunakan untuk menangkis lawan adalah...
    - a. Kaki, lutut, dan dada
    - b. Tangan, kaki, dan siku**
    - c. Kepala, kaki dan mulut
    - d. Kepala, punggung, dan dada
    - e. Tangan, dada dan siku
  9. Setelah gerak dasar kuda-kuda dilaksanakan dilanjutkan dengan melangkahkan kaki kanan bersamaan pukulan lurus dengan posisi tangan...
    - a. Siku lurus ke depan
    - b. Lengan lurus ke depan**
    - c. Lengan melingkar
    - d. Kaki lurus ke depan
    - e. Kaki lurus ke samping
  10. Pukulan lingkaran dilakukan dengan gerakan seperti apa...
    - a. Lintasan dari arah samping luar tubuh menuju ke arah dalam**

- b. Lintasan dari arah belakang ke depan menuju arah samping
  - c. Lintasan dari arah berlawanan
  - d. Lintasan dari arah samping menuju arah depan
  - e. Lintasan dari arah depan ke samping secara berlawanan
- a. Pukulan samping
11. Pukulan bandul dilakukan dengan teknik...
- a. Lintasan dari arah berlawanan
  - b. Lintasan dari arah belakang ke depan menuju arah samping
  - c. Lintasan dari arah bawah ke atas dengan sasaran ulu hati**
  - d. Pukulan samping
  - e. Lintasan dari arah samping menuju arah depan
12. Pukulan tegak dilakukan dengan cara...
- a. Lintasan lurus ke depan arah sasarannya bahu kiri lawan**
  - b. Lintasan lurus ke samping arah sasarannya bahu kiri lawan
  - c. Lintasan lurus ke depan arah sasarannya dada lawan
  - d. Lintasan dari arah samping luar tubuh menuju ke arah dalam
  - e. Pukulan samping
13. Pada pertandingan pencak silat setiap pemain melakukan serangan berupa pukulan, tendangan dan tangkisan. Serangan tendangan dilakukan untuk...
- a. Mengelak lawan dari serangan
  - b. Menyerang lawan dari jarak jauh**
  - c. Menyerang lawan jarak dekat
  - d. Menghindari serangan lawan
  - e. Menangkis serangan lawan
14. Posisi tubuh dan kaki saat melakukan gerakan tendangan T adalah...
- a. Posisi badan menyamping, tendangan lurus ke samping, menggunakan tumit dan telapak kaki**
  - b. Posisi badan menyamping, tendangan lurus ke depan, menggunakan telapak kaki
  - c. Posisi badan lurus, tendangan lurus ke depan, menggunakan punggung kaki
  - d. Posisi badan lurus, tendangan lurus ke samping, menggunakan punggung kaki
  - e. Posisi badan menyamping, tendangan lurus ke samping, menggunakan punggung kaki
15. Bagian kaki yang dikenakan saat melakukan tendangan sabit yaitu...
- a. Perkenaan telapak kaki dan tumit
  - b. Perkenaan pangkal jari-jari kaki bagian dalam
  - c. Perkenaan pergelangan kaki dan punggung kaki
  - d. Perkenaan punggung kaki**
  - e. Perkenaan telapak kaki dan jari-jari kaki
16. Tendangan lurus dilakukan dengan cara...

- a. Posisi badan menghadap depan, tendangan lurus ke samping, menggunakan tumit dan telapak kaki
  - b. Posisi badan menyamping, tendangan lurus ke depan, menggunakan telapak kaki
  - c. Posisi badan lurus, tendangan lurus ke depan, menggunakan punggung kaki
  - d. Posisi badan lurus, tendangan lurus ke samping, menggunakan punggung kaki
  - e. **Posisi menghadap depan, tendangan lurus ke depan, menggunakan pangkal jari-jari bagian dalam**
17. Ketika lawan melakukan serangan dari atas maka kita melakukan tangkisan atas. Bagaimana posisi badan saat melakukan tangkisan atas?
- a. **Kaki kiri dilangkahkan ke arah serong kiri depan dan siku ditekuk**
  - b. Kaki kiri dilangkahkan ke arah serong kiri depan dan tangan ke atas
  - c. Kaki kiri dilangkahkan ke samping dan lutut ditekuk
  - d. Kaki ditarik ke belakang dan siku ditekuk
  - e. Kaki kiri mundur dan direndahkan
18. Ketika lawan melakukan gerakan pukulan lurus sejajar dengan dada. Bagaimana posisi badan saat melakukan tangkisan dalam dengan satu tangan?
- a. **Menangkis dengan gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kanan ditarik ke belakang, dan posisi siku ditekuk.**
  - b. Menangkis dengan gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang, dan posisi siku ditekuk.
  - c. Menangkis dengan gerakan lengan ke arah atas bersamaan kaki kiri dilangkahkan ke arah serong kiri depan, dan posisi siku tertekuk.
  - d. Menangkis dengan lengan ke arah bawah badan bersamaan kaki kiri dilangkahkan ke samping dan lutut direndahkan sedangkan posisi lutut kaki kanan lurus , posisi siku tertekuk
  - e. Menangkis dengan lengan ke arah luar badan bersamaan dengan kaki ditarik ke belakang dan posisi siku ditekuk.
19. Pada saat pertandingan, ketika lawan menyerang dengan gerakan pukulan dari arah depan lurus sejajar dengan dada maka kita dapat menangkis dengan tangkisan siku luar tinggi. Ketika melakukan tangkisan siku luar tinggi, arah tangkisan dan posisi kaki yaitu...
- a. Ke arah belakang dan kaki ditarik ke belakang
  - b. Ke arah dalam dan kaki ditarik ke belakang
  - c. Ke arah bawah dan kaki ditarik ke belakang
  - d. Ke arah samping dan kaki ditarik ke belakang
  - e. **Ke arah luar dan kaki ditarik ke belakang**
20. Menangkis pukulan yang datang dari arah atas adalah dengan cara...

- a. Menggerakkan lengan ke arah bawah bersamaan dengan kaki kanan melangkah ke depan
  - b. Menggerakkan lengan ke arah samping bersamaan dengan kaki kiri di serongkan ke kiri depan
  - c. Menggerakkan lengan ke arah atas bersamaan kaki kiri serong ke kiri depan**
  - d. Menggerakkan lengan ke arah atas bersamaan kaki kiri serong ke belakang
  - e. Menggerakkan siku ke bawah bersamaan kaki kiri serong ke kiri depan
21. Ketika lawan melakukan serangan pukulan lurus, cara kita mengatasi serangan tersebut adalah...
- a. Menangkis dengan gerakan sikut ke arah belakang bawah bersamaan kaki kanan mundur kedua lutut kaki di rendahkan, dan posisi sikut tertekuk**
  - b. Menangkis dengan siku ke arah depan bawah bersamaan kaki kiri mundur di rendahkan, dan posisi siku tertekuk
  - c. Menangkis dengan lengan ke arah depan atas bersamaan dengan kaki kiri mundur dan posisi siku ditekuk
  - d. menangkis dengan lengan ke arah luar badan bersamaan dengan kaki ditarik ke belakang dan posisi siku ditekuk
  - e. Menangkis dengan lengan ke arah bawah badan bersamaan kaki kiri dilangkahkan ke samping dan lutut direndahkan sedangkan posisi lutut kaki kanan lurus , posisi sikut tertekuk
22. Kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan gerakan elakan bawah adalah...
- a. Sikap kuda-kuda tengah kurang baik, berat badan tidak dipindahkan ke kiri dan tangan tidak siap
  - b. Sikap kuda-kuda depan kurang kuat, badan tidak dicondongkan ke belakang dan tangan tidak siap
  - c. Sikap kuda-kuda depan kurang baik, tubuh kurang terangkat, dan mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan
  - d. Sikap kuda-kuda depan kurang kuat, tubuh kurang kuat dan posisi tangan tidak siap**
  - e. Sikap kuda-kuda kurang kuat, tubuh kurang terangkat, badan tidak dicondongkan ke belakang
23. Elakan samping dilakukan dengan cara...
- a. Siap kuda-kuda depan, rendahkan tubuh dengan cara lutut ditekuk dengan tanpa memindahkan letak posisi kaki, tangan waspada
  - b. Sikap kuda-kuda depan, angkat kedua kaki dengan sikap tungkai ditekuk, sikap tangan waspada dan mendarat dengan kedua kaki saling menyusul

- c. **Sikap kuda-kuda tengah, pindahkan berat badan ke samping kiri atau kanan dengan mengubah posisi kuda-kuda tengah kemudian beralih menjadi kuda-kuda samping dan sikap tangan waspada**
  - d. Sikap kuda-kuda depan, posisi badan sedikit condong ke belakang dan sikap tangan waspada
  - e. Sikap kuda-kuda tengah, pindahkan berat badan ke depan dan sikap tangan waspada
24. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- 1) mengelakkan diri dari serangan pada bagian sebelah bawah
  - 2) mengangkat kedua kaki dengan sikap di tekuk
  - 3) disertai dengan sikap tubuh dan tangan waspada
  - 4) mendarat dengan kaki saling menyusul atau kedua kaki
  - 5) mengangkat dengan satu kaki dengan sikap ditekuk

Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan pernyataan elakan atas yang benar..

- a. 1, 3, 4 dan 5
  - b. 1,2, 3 dan 5
  - c. 1, 2 dan 4
  - d. 2, 3 dan 4
  - e. 1,2 3 dan 4**
25. Saat bertanding, Faisal memasang kuda-kuda direndahkan dengan menekuk lutut, tumpuan kaki tidak berpindah dengan sikap tubuh dan tangan selalu waspada. Mana pernyataan yang benar atas sikap Faisal di bawah ini...
- a. Faisal sedang melakukan sikap elakan atas
  - b. Faisal sedang melakukan sikap elakan samping
  - c. Faisal sedang melakukan sikap elakan belakang berputar
  - d. Faisal sedang melakukan sikap elakan bawah**
  - e. Faisal sedang melakukan sikap tangkisan bawah

### Lampiran 3. Data Penelitian

Resp	Jurusan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
1	IPA	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	13	
2	IPA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
3	IPA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13
4	IPA	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14
5	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
6	IPA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
7	IPA	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15
8	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
9	IPA	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	9
10	IPA	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	12
11	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
12	IPA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	14
13	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	IPA	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	12
15	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11
16	IPA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
17	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
18	IPA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15
19	IPA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	18
20	IPA	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11
21	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
22	IPA	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
23	IPA	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
24	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
25	IPA	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
26	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
27	IPA	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
28	IPA	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
29	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	18
30	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
31	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
32	IPA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14
33	IPA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
34	IPA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18
35	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18
36	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	16
37	IPA	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14

38	IPA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
39	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
40	IPA	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	10	
41	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
42	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
43	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	
44	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
45	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
46	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
47	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	10	
48	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	15	
49	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	
50	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	
51	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	
52	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	
53	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
54	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
55	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
56	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	
57	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	
58	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	
59	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	
60	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	
61	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
62	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	
63	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21	
64	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	
65	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	17	
66	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	
67	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20	
68	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
69	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	
70	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
71	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	
72	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
73	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
74	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	
75	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	21	
76	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	18	

77	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	
78	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	19
79	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	20
80	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	20
81	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	20
82	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
83	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7
84	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
85	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10
86	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21
87	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	18
88	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	19
89	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	21
90	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
91	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	21
92	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	21
93	IPA	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
94	IPA	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
95	IPA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20
96	IPA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
97	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	20
98	IPA	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	16
99	IPA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
100	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	20
101	IPA	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
102	IPA	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20
103	IPA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21
104	IPA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
105	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	21
106	IPA	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
107	IPA	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	10
108	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
109	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
110	IPA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
111	IPA	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
112	IPA	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
113	IPA	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
114	IPA	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
115	IPA	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
116	IPA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21



resp	Jurusan	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml
1	IPA	0	0	1	0	1	0	0	1	3	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10
2	IPA	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
3	IPA	1	0	0	1	0	1	1	0	4	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
4	IPA	0	0	0	1	0	1	0	1	3	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	11
5	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
6	IPA	1	0	0	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
7	IPA	0	0	1	1	1	1	0	1	5	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10
8	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	IPA	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	6
10	IPA	0	0	1	1	0	1	1	1	5	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7
11	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	IPA	1	1	0	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	8
13	IPA	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
14	IPA	0	1	0	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	7
15	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6
16	IPA	1	1	0	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	IPA	1	0	0	1	1	0	1	1	5	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	IPA	1	1	0	1	1	0	1	1	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	IPA	1	0	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
20	IPA	0	1	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
21	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
22	IPA	1	1	0	0	1	1	1	0	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
23	IPA	1	1	0	1	0	1	0	0	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	IPA	1	0	0	0	1	0	1	0	3	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
26	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
27	IPA	1	0	1	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
28	IPA	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
29	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
30	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
32	IPA	1	1	1	1	1	0	0	0	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
33	IPA	1	1	0	1	0	1	1	1	6	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
34	IPA	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
35	IPA	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
36	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
37	IPA	0	1	1	0	1	0	0	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	11
38	IPA	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
39	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
40	IPA	0	1	1	0	1	0	0	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12
41	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
42	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5
43	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
44	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
45	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10
46	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
47	IPA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
48	IPA	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
49	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
50	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
51	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
52	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
53	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
54	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
55	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
56	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
57	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
58	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
59	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
60	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
61	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
62	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
63	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
64	IPA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17



Lampiran 4. Hasil Uji validitas dan reliabilitas

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,640
		N of Items	13 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,619
		N of Items	12 <sup>b</sup>
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,533

**RELIABILITY**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16,9291	10,574	,281	,607
VAR00002	16,4094	11,133	,361	,610

VAR00003	16,7008	10,942	,276	,620
VAR00004	16,7559	10,900	,282	,620
VAR00005	16,9291	11,241	,243	,633
VAR00006	16,7244	10,741	,371	,613
VAR00007	16,9291	10,511	,401	,605
VAR00008	16,4173	11,039	,208	,607
VAR00009	16,5118	10,506	,333	,593
VAR00010	16,9134	10,826	,301	,618
VAR00011	16,7323	10,944	,371	,621
VAR00012	16,7953	10,624	,265	,609
VAR00013	16,6535	10,482	,243	,600
VAR00014	16,5197	10,823	,287	,606
VAR00015	16,6772	10,411	,259	,597
VAR00016	16,8110	10,488	,207	,604
VAR00017	16,6142	10,413	,286	,595
VAR00018	16,6929	9,897	,433	,575
VAR00019	16,7559	10,551	,393	,606
VAR00020	16,6772	10,411	,259	,597
VAR00021	16,6535	10,958	,280	,619
VAR00022	16,5669	10,597	,245	,600
VAR00023	16,4882	10,553	,343	,593
VAR00024	16,4173	10,737	,411	,595
VAR00025	16,4173	10,737	,411	,595

Lampiran 5. Satatistik data penelitian

**Frequencies**

[DataSet0]

**Statistics**

		Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat	Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri	Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri
N	Valid	127	127	127
	Missing	0	0	0
Mean		16,8898	5,1024	11,7874
Median		17,0000	5,0000	12,0000
Mode		17,00	5,00	12,00
Std. Deviation		2,98469	1,41889	2,39917
Minimum		9,00	1,00	6,00
Maximum		22,00	8,00	17,00
Sum		2145,00	648,00	1497,00

**Frequency Table**

**Pemahaman siswa kelas X terhadap beladiri pencak silat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	,8	,8	,8
	10.00	4	3,1	3,1	3,9
	11.00	3	2,4	2,4	6,3
	12.00	3	2,4	2,4	8,7
	13.00	6	4,7	4,7	13,4
	14.00	9	7,1	7,1	20,5
	15.00	12	9,4	9,4	29,9
	16.00	10	7,9	7,9	37,8
	17.00	24	18,9	18,9	56,7
	18.00	14	11,0	11,0	67,7
	19.00	16	12,6	12,6	80,3

20.00	11	8,7	8,7	89,0
21.00	9	7,1	7,1	96,1
22.00	5	3,9	3,9	100,0
Total	127	100,0	100,0	

**Analisa keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1,6	1,6	1,6
	2.00	3	2,4	2,4	3,9
	3.00	7	5,5	5,5	9,4
	4.00	32	25,2	25,2	34,6
	5.00	33	26,0	26,0	60,6
	6.00	28	22,0	22,0	82,7
	7.00	18	14,2	14,2	96,9
	8.00	4	3,1	3,1	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

**Praktik keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	4	3,1	3,1	3,1
	7.00	3	2,4	2,4	5,5
	8.00	5	3,9	3,9	9,4
	9.00	8	6,3	6,3	15,7
	10.00	18	14,2	14,2	29,9
	11.00	13	10,2	10,2	40,2
	12.00	24	18,9	18,9	59,1
	13.00	22	17,3	17,3	76,4
	14.00	14	11,0	11,0	87,4
	15.00	11	8,7	8,7	96,1
	16.00	3	2,4	2,4	98,4
	17.00	2	1,6	1,6	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

Lampiran 6. Dokumentasi



(Gambar 14. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 15. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 16. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 17. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 18. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 19. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 20. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 21. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)